

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara yang memiliki potensi dalam membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara, sektor pariwisata di Indonesia sangat mudah untuk dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan manajemen yang baik agar mampu menciptakan destinasi wisata yang diminati wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dengan rasa kepuasan yang tinggi (Millatina, 2019). Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan kegiatan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang berhubungan dengan pariwisata. Dalam pandangan islam pariwisata juga memiliki arti yang cukup luas, salah satunya yakni pada surah al-ankubat ayat 20 yang berunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Yang artinya:

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Industri pariwisata saat ini telah memberikan kontribusi sebagai pendapatan devisa terbesar yang naik dari peringkat ke-lima pada tahun 2005 menjadi peringkat ke-empat di 2012 dengan penerimaan devisa sebesar US\$10 miliar pada tahun 2012. Lebih lanjut, jumlah tenaga kerja yang diserap divisi pariwisata mencapai 10,2 juta atau sekitar 8,9 % dari total jumlah pekerja di Indonesia dan menempati peringkat ke-empat dalam hal pencipta tenaga kerja terbesar (BPS, 2014). Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Indonesia menjadikan divisi pariwisata negara mampu berperan dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang didapat dari konsumsi wisatawan selama melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata di Indonesia (Singagerda, 2014). Sektor pariwisata Indonesia di mata dunia juga sudah mulai banyak dikenal hal ini disebabkan oleh keberhasilan yang dicapai dengan memenangkan event “*The World Halal Travel Summit & Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destination*”, dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan tertinggi ke-9 di dunia yang di selenggarakan pada tahun 2018 (Rahma, 2020).

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia di dominasi wisatawan negara ASEAN seperti Singapore, Malaysia dan lain-lain. Ada juga dari negara Eropa, Amerika, Australia, dan negara Timur Tengah. Potensi kunjungan pariwisata terbesar mancanegara yang ke Indonesia adalah negara-negara Timur Tengah (Suherlan, 2015). Dengan pengembangan serta pencapaian yang ada, pemerintah selanjutnya menargetkan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada 2019 mencapai 20 juta orang.

Target tersebut tentu lebih besar jika dibandingkan jumlah wisatawan yang datang pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2018 yang hanya mencapai 16 juta orang dan pada tahun 2013 yang hanya 8,8 juta orang. Selain menargetkan jumlah wisatawan yang berkunjung pemerintah serta BI menargetkan mampu mengumpulkan devisa sebesar 20 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 2,8 triliun (Rahma, 2020).

Salah satu daerah yang dinilai sangat baik untuk pengembangan wisata adalah Nusa Tenggara Barat (NTB). Nusa Tenggara Barat mendapatkan penghargaan dari *World Halal Travel Summit* yang diselenggarakan di Abu Dhabi selama dua tahun berturut-turut (2015-2016) dengan predikat: destinasi wisata halal terbaik dunia, pariwisata halal *honeymoon* terbaik dunia, serta wisata halal terbaik (Subarkah, 2018). Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap objek pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat, sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan juga semakin meningkat. Data kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1

Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat 2017 s/d 2019

Tahun / Triwulan	Jumlah
2017 Triwulan I	541.748
2017 Triwulan II	953,671
2017 Triwulan III	1.327.424
2017 Triwulan IV	949.469
2018 Triwulan I	617.448
2018 Triwulan II	1.314.788
2018 Triwulan III	620.398
2018 Triwulan IV	259,745
2019 Triwulan I	403.504
2019 Triwulan II	1.047.326

Sumber : Statistik Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, pemerintah daerah memiliki peluang dan kesempatan untuk mengelola dan pengembangan potensi yang ada di wilayahnya. Dengan adanya peraturan tersebut dapat memberikan dasar hukum yang kuat dalam mengembangkan sektor pariwisata di setiap daerah mengingat bidang ini mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah maupun masyarakat (Ningsih, 2013). Hal ini menjadi bukti implementasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah dengan terus melakukan pengembangan pada sektor pariwisata sehingga mampu memberikan hasil yang sudah di dapatkan. Kabupaten Lombok Tengah memiliki beberapa destinasi wisata, baik wisata alam, wisata religi, wisata budaya bahkan wisata kuliner. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, terdapat 7 objek wisata yang terdapat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2

Data Objek Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah 2017

Jenis	Destinasi Wisata
Wisata Bahari	Pantai Awang Bumbung Gerupuk kawasan Pantai Putri Mandalika (Pantai Aan, Sunut, Seger, dan Kuta), Are Guling, Mawun Tampah Rowok dan Semeti, Selong Belanak Mawi, Tomang-Omang, Serangan Torok, Aik Belik, Pengantap Timur
Wisata alam	Pemandian dan Pemandangan Alam Air Terjun Trekking
Wisata Budaya	Bau Nyale, Nyongkolan, Nede Ngerantok, Perang Timbung, Dusun Tradisional, Praje, dan Museum Balok Sade
Wisata Seni	Oncer, Rudat, Tawaq-tawaq, Gendang belek, Gandrung, Wayang Kulit, Perisaian, Cilokaq, Kasidah, Teater Matahari.
Wisata Religi	Makam Ketaq, Makam Nyatok, Makam Belitaweh, Masjid Kuno, Rembitan, Masjid Pujut Nede, Kemalik Nede, Embung Puntik, Lebe Sane
Wisata IPTEK	Batu Rijang
Wisata Industri	Tenun Tradisional, Kerajinan Rotan, Kerajinan Bambu, Gerabah

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah 2017

Salah satu objek wisata yang memiliki pengelolaan serta pengembangan yang signifikan yakni Pantai Kuta Mandalika. Pantai Kuta Mandalika merupakan salah satu objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan dengan kolaborasi dari keindahan alam pesisir dan keunikan budaya masyarakat serta keragaman flora dan fauna. Obejk wisata ini sudah menyediakan penginapan, restoran dan jasa pelayanan wisatawan lainnya sehingga menjadi keunggulan dalam menarik minat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan asing maupun domestik mencapai 563.906 orang, pada tahun 2016 jumlah wisatawan meningkat sebesar 614.906 orang, dan tahun 2017 jumlah wisatawan terus meningkat sebesar 705.794 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2020). Semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata tersebut tentu

memberikan dampak yang positif bagi Pemerintah Daerah karena dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah yang sangat potensial (Rois, dkk. 2017).

Namun jika pemerintah daerah Lombok Tengah tidak melakukan pengembangan dalam menarik minat berkunjung wisatawan yang lebih optimal lagi, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi masalah untuk kedepannya. Salah satu contoh masalah yang akan dihadapi oleh pemerintah daerah yakni semakin berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan yang dapat di pengaruhi oleh kondisi objek wisata, kelayakan fasilitas wisata, bahkan sampai kondisi global mampu mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi global yang sangat merugikan bahkan berpotensi menyebabkan kontraksi pada hampir seluruh sektor perekonomian bahkan pariwisata. Setelah adanya kasus covid-19 terjadi pengurangan jumlah penerbangan internasional dan tercatat hanya 1,15 juta orang pada Januari 2020 yang berkurang sekitar 450 ribu orang, sedangkan pada bulan Desember 2019 tercatat 1,5 juta orang. Jumlah tersebut jauh di bawah dibandingkan pada bulan yang sama pada tahun 2019 yakni mengalami penurunan sekitar 15%,

Bukti yang dapat memperkuat bahwa sektor pariwisata mengalami keterpurukan pada awal tahun 2020 ini adalah jumlah wisatawan yang menurun. Berdasarkan data yang diperoleh dari CEIC yang kemudian diolah kembali oleh LPEM FEB UI sebagai peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara pada bulan Februari mengalami penurunan sekitar 200 ribu orang dari akhir tahun sebelumnya. Namun, pada Februari 2020

wisatawan asing turun hingga 500 ribu orang dari Desember 2019. Jumlah wisatawan asing ini tercatat turun 29% (y.o.y) dibandingkan jumlahnya pada Februari 2019. Untuk wisatawan local hal yang sama dipastikan juga akan terjadi dimana jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke destinasi wisata mengalami penurunan yang cukup signifikan (Revindo. 2020). Berdasarkan data terakhir, jumlah perjalanan wisatawan lokal tercatat 303 juta pada 2018. Pada 2019, jumlah wisatawan lokal ditargetkan hanya 275 juta akibat mahalnya tiket pesawat, dan pada awal tahun 2020 ini jumlah wisatawan local akan mengalami penurunan karena adanya permasalahan pademi covid-19. (Statistik Wisatawan Nusantara. 2018)

Masalah tersebut menjadi tugas yang cukup berat bagi pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Lombok Tengah, dalam mempertahankan perkembangan sektor pariwisata yang sedang berkembang, kondisi ini mengharuskan Pemerintah Daerah Lombok tengah seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan dan beberapa aspek pendukung lainnya untuk berkolaborasi dalam mempertahankan citra pariwisata daerah maupun nasional. Hal tersebut harus dilakukan agar wisatawan lokal ataupun mancanegara tetap memiliki antusiasme yang tinggi untuk berkunjung ke Nusa Tenggara Barat khususnya destinasi wisata Kuta Mandalika. Berdasarkan latar belakang yang ada dan potensi serta permasalahan yang terjadi pada objek penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Pemerintah dalam Menarik Minat Berkunjung Wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus : Kuta Mandalika)**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sebelumnya sudah dijelaskan, jumlah pengunjung dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi menjadi lima variabel saja yaitu jumlah Hotel, Peranan Pemerintah, Fasilitas Kesehatan, Kolaborasi Pemerintah, dan Kebijakan Pemerintah.

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian agar peneliti lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan berfikir peneliti. Penelitian ini hanya berfokus kepada pengunjung Objek Wisata Kuta Mandalika. Oleh karena itu, penelitian dibatasi empat faktor saja yang mempengaruhi minat berkunjung.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sebelumnya sudah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah dalam Menarik Minat Berkunjung Wisatawan ke Destinasi Kuta Mandalika?
2. Bagaimana upaya *Mandalika Hotel Association* (MHA) dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan ke Destinasi Wisata Kuta Mandalika?

3. Bagaimana Kolaborasi yang Dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan Dinas Kesehatan dalam Mengatasi Permasalahan Pandemi agar Minat Berkunjung Wisatawan Tetap Tinggi ?
4. Bagaimana Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah Menjaga Kualitas Objek Wisata dalam Kondisi Pandemi?
5. Apa saja Tantangan yang Dialami oleh Dinas Pariwisata dalam Menjaga Minat Berkunjung Wisatawan Kedepannya?

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah dalam menarik minat berkunjung wisatawan ke destinasi Kuta Mandalika.
2. Untuk mengetahui upaya *Mandalika Hotel Asossiation* (MHA) dalam meningkatkan minat berkunjung wisatawan ke destinasi wisata Kuta Mandalika.
3. Untuk mengetahui kolaborasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan Dinas Kesehatan dalam mengatasi permasalahan pandemi agar minat berkunjung wisatawan tetap tinggi.
4. Untuk mengetahui upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah menjaga kualitas objek wisata dalam kondisi pandemi.

5. Untuk mengetahui tantangan yang dialami oleh Dinas Pariwisata dalam menjaga minat berkunjung wisatawan kedepannya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun ilmu pengetahuan.

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berguna bagi pemerintah NTB untuk lebih memperhatikan protokol kesehatan dalam mengembangkan pariwisata untuk kedepannya di Lombok Nusa Tenggara Barat maupun di daerah lainnya.

2. Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

3. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan terhadap suatu destinasi wisata melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh di bangku perkuliahan dan mengaplikasikannya ke dalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak akademis.